

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang *Muallaf*

Muallaf yaitu seseorang dari agama lain yang memeluk agama Islam dan masih dalam keadaan iman yang lemah dan kurang pengetahuan terhadap Islam.¹ Oleh karena itu *Muallaf* butuh bimbingan dari keluarga, teman maupun tokoh agama yang ada disekitarnya. *Muallaf* harus mempelajari ajaran-ajaran agama Islam dari dasar-dasarnya, agar keberagamaan mereka menjadi lebih baik. Seperti belajar salat, berwudlu, surat-surat pendek dan do'a - do'a. Para tokoh agama di lingkungan tersebut harus memberi bimbingan kepada *Muallaf* terkait agama Islam agar para *Muallaf* tetap memeluk agama Islam dan mempunyai pemikiran bahwa Islamlah agama yang terbaik sehingga imannya tidak goyah lagi dan tidak melakukan pindah agama lagi.

Pemahaman dalam proses belajar *Muallaf* setiap harinya harus bertambah dan berkelanjutan. Pemahaman agama yang sebelumnya masih sedikit harus terus digali agar menjadi paham betul mengenai syariat Islam. Disini peran pendamping *Muallaf* atau tokoh masyarakat serta keluarga sangat dibutuhkan, sebagai pemberi semangat dan pemberi kemantapan terhadap Islam. Jika seorang *Muallaf* masuk Islam dikarenakan keinginan yang benar-benar dari dalam diri sendiri, maka *Muallaf* akan terus belajar dan memahamkan diri terhadap ajaran Islam, berbeda dengan *Muallaf* yang masuk Islam karena ajakan orang lain misalnya melalui pernikahan. Disini sangat penting peran tokoh agama ataupun

¹ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Depag, 1993), hal. 744.

guru agama (bagi *Muallaf* yang masih sekolah) dalam proses perbaikan akhlak mereka agar semakin teguh dalam keimanan yang dianutnya.

Muallaf perlu mendapatkan binaan dari pendamping *Muallaf* maupun pemuka agama yang ada di daerah tersebut. Berikut yang termasuk dalam upaya-upaya yang harus dilakukan terhadap pembinaan *Muallaf* :²

1. Menanamkan pengertian serta tujuan dan nilai-nilai agama Islam

Seseorang yang baru saja pindah dari agama lain dan masuk ke agama Islam masih sangat lemah imannya dan membutuhkan pemahaman-pemahaman terhadap agama Islam. Para *Muallaf* harus mendapatkan penanaman mengenai agama Islam. Pengertian agama Islam harus dijelaskan kepada para *Muallaf* dengan jelas, sehingga *Muallaf* dapat memahaminya. Selain pengertian agama *Muallaf* juga harus mendapatkan pengertian mengenai tujuan agama Islam serta nilai-nilai yang ada dalam Islam tersebut.

Muallaf dapat menjalankan kehidupan barunya dengan tenang dan tidak mengalami kebingungan dengan agama barunya setelah mendapatkan pembinaan. Dengan adanya pembinaan ini, *Muallaf* juga akan merasa nyaman dengan agama barunya karena mendapatkan perhatian dari saudara yang sama-sama beragama Islam. Jika tidak diadakan pembinaan terhadap *Muallaf* bisa saja *Muallaf* tersebut akan kembali lagi ke agama sebelumnya.

2. Memberikan bimbingan agama secara praktis.

Muallaf yang sudah mendapatkan pembinaan dari pendamping ataupun tokoh agama yang ada di daerah tempat tinggal, para *Muallaf*

² Kementerian Agama RI Direktorat Jendral, *Bimbingan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012).

juga harus mendapatkan bimbingan agama yang praktis. Bimbingan yang dilakukan secara praktis dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh para *Muallaf*. Karena memang masih awal dalam pemahaman terhadap Islam. Bimbingan yang dilakukan harus berkesinambungan agar para *Muallaf* tetap mendapatkan pemahaman-pemahaman terhadap agama Islam.

Bimbingan yang dibidang praktis diantaranya adalah:

- a. Bimbingan keimanan
- b. Bimbingan ibadah dan amal sholeh
- c. Bimbingan akhlakul karimah
- d. Bimbingan terhadap zikir dan do'a
- e. Bimbingan shalat wajib
- f. Bimbingan shalat berjamaah.

3. Memberikan peralatan penunjang ibadah

Seseorang yang baru saja menjadi *Muallaf* tentunya belum mempunyai peralatan-peralatan yang menunjang ibadahnya seperti mukena, sarung, jilbab, peci dan sajadah. Oleh sebab itu pendamping *Muallaf* dan tokoh agama hendaknya memberikan peralatan-peralatan tersebut untuk ibadah mereka. Selain peralatan-peralatan ibadah *Muallaf* juga berhak mendapatkan buku-buku terkait Islam. Buku yang diberikan bisa berupa tuntunan shalat dan tuntunan ibadah lainnya. Bisa juga buku-buku bacaan terkait islam. Kaset-kaset yang berisikan video-video tentang ajaran agama Islam ataupun tanya jawab Islam juga penting diberikan untuk *Muallaf*. Tetapi dengan seiring

perkembangan zaman yang moderen *Muallaf* bisa menambah ilmu dengan melihat tentang ajaran-ajaran Islam diinternet.

B. Tinjauan Tentang agama

Secara etimologis agama diartikan dalam Bahasa Arab yaitu *al-din* seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 256:³

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ أَصْبَحَ عَلَى الْهُدَىٰ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

Artinya: ''Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui''.

Pengertian agama juga dibedakan menjadi beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut:⁴

1. Pengertian Agama Menurut Aspek Sosial

Agama merupakan suatu kategori sosial, yang bahwasanya suatu agama mempunyai dimensi empiris, sebab fenomena yang mempunyai dua ciri yang mengandung aspek sosiologis agama itu ditampilkan dalam sorotan metodologis sebagai berikut:⁵

a. Agama merupakan bagian dari kebudayaan manusia.

³ Agus Hidayatulloh, Siti Irhamah Sail, dkk, *Aljamil Al- Qur'an Tajwid Warna, Terjemah*,.... hal. 42.

⁴ Muslimin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Depublish, 2014), hal. 1.

⁵ *Ibid*, hal. 1.

- b. Agama sebagai institusi sosial aspek sosiologis agama dijabarkan sedemikian rupa guna mencapai gambaran yang lebih jelas.
- c. Agama merupakan bagian dari suatu kebudayaan manusia dari pemahaman baiknya masalah yang sedang dibicarakan saat ini.

2. Pengertian Agama Menurut Aspek Kebudayaan

Menurut aspek kebudayaan agama dibedakan menjadi beberapa variabel menurut L.B Brown diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Behaviour* (tingkah laku) atau praktik-praktik yang menggambarkan keadaan agama yang biasanya dikembangkan melalui sering tidaknya pergi ketempat ibadah.
- b. *Beliefs* (keimanan) keimanan biasanya dikembangkan dengan kerangka kepercayaan yang umum dengan agama tertentu.
- c. *Experience* (pengalaman) yaitu pengalaman, perasaan atau kesadaran keagamaan yang memberikan dasar yang kokoh bagi kehidupan keagamaan.
- d. *Involment* (keterlibatan), yaitu keterikatan terhadap sesuatu jamaah yang menyatakan diri sebagai suatu institusi nilai, sikap atau kepercayaan.
- e. *Consequential Effect* (efek konsekuensial) yaitu konsekuensi logis akibat dari pandangan-pandangan keagamaan dalam tingkah laku yang non agama dan dalam tingkah laku moral.⁶

3. Pengertian Agama Menurut Aspek Bahasa

⁶ Muslimin, *Pendidikan Agama....* hal. 2.

Agama pada umumnya memiliki makna kepercayaan kepada Tuhan atau suatu kekuatan yang gaib yang sakti seperti Dewa dan juga amalan dan institusi yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut.⁷ agama sendiri sebenarnya juga mempunyai pengertian yang luas yaitu merujuk kepada suatu sistem kepercayaan yang kohesif dan kepercayaan mengenai aspek ketuhanan.

4. Pengertian Agama Menurut Diaz Corner

Agama dalam hal ini diartikan sebagai suatu jalan. Yaitu jalan hidup seseorang atau jalan yang harus ditempuh oleh manusia sepanjang hidupnya atau disebut juga sebagai jalan antara sumber dan tujuan hidup manusia, atau jalan menuju mana, dari mana dan akan dibawa kemana hidup ini.⁸ Jadi dengan demikian adanya agama atau seseorang dengan memeluk suatu agama akan menemukan jalannya yang terang dan bias membawa hidupnya menjadi lebih baik dengan jalan yang telah dipilih tersebut.

Agama juga sering disebut juga sebagai *relige* dari bahasa Belanda atau *Religion* dalam bahasa Inggris yang mempunyai pengertian sebagai keyakinan yang mempunyai kekuatan gaib yang bersifat suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia yang dihadapi dengan hati-hati dan mengikuti jalan dan aturan serta norma-norma dengan ketat agar tidak terjadi penyimpangan atau bahkan lepas

⁷ Muslimin, *Pendidikan Agama*hal, 3.

⁸ Ibid. hal, 3.

dari jalan dan kehendak yang telah ditetapkan pada kekuatan gaib dan suci tersebut.⁹

Agama juga disebut dengan *din* yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti undang-undang atau hukum yang harus ditunaikan oleh manusia dan jika mengabaikannya berarti menjadi hutang yang akan dituntut untuk ditunaikan dan akan mendapat hukuman atau balasan jika ditinggalkan.¹⁰ Seperti dalam agama Islam, jika kita tidak menunaikan perintah Allah maka kita akan mendapat hukuman dan balasan di hari akhir nanti.

Berdasarkan paparan mengenai *religion* dan *din* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa agama adalah:

- a. Agama merupakan jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tentram, damai dan sejahtera.
- b. Bahwa jalan hidup tersebut berupa aturan, nilai atau norma-norma yang mengatur kehidupan manusia yang dianggap sebagai kekuatan mutlak, gaib dan suci yang harus ditaati dan diikuti.

5. Agama Menurut KBBI

Agama merupakan sistem atau suatu prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau ada juga yang menyebut dengan istilah Dewa atau dengan nama yang lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut, contohnya

⁹ Ibid. hal, 4.

¹⁰ Muslimin, *Pendidikan Agama*.....hal. 4.

adalah kandungan ajaran agama Islam memang memenuhi pengertian umum dengan agama yang mengakomodasi hubungan ciptaan dengan sang pencipta.¹¹

Agama adalah suatu tuntutan bagi seluruh manusia yang merasakan sebuah panggilan dari lubuk hati yang dalam, karena bagian ini sering tidak tersentuh oleh akal pikiran, dan apabila muncul sesuatu masalah yang tidak jelas dan berasal dari mana, disitulah manusia perlu arahan dan tuntunan untuk mengenal bentuk panggilan itu.¹² Manusia membutuhkan agama untuk dijadikan sebagai pedoman hidup agar hidupnya menjadi tenang dan tentram. Adanya agama manusia akan merasa dirinya selalu dalam lindungan Tuhannya sehingga tidak mudah putus asa dalam menjalani hidupnya karena ada yang menanggung. Manusia juga akan merasa takut jika harus melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, sehingga akan lebih berhati-hati dalam menjalani hidup. Maka dari itu manusia sangat membutuhkan agama.

Oleh sebab itu agama memiliki definisi sebagai berikut:¹³

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan antar manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap kekuatan gaib yang harus diakui oleh manusia dan menguasai manusia.

¹¹ Muslimin, *Pendidikan Agama ...* Hal. 5.

¹² Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Depublish, 2012), hal. 3.

¹³ Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 3-4.

- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan diri manusia.
 - d. Kepercayaan kepada kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
 - e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
 - f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban yang diyakini berasal dari kekuatan gaib.
 - g. Pemujaan dari kekuatan gaib yang berasal dari lemahnya dan takutnya perasaan yang berasal dari hal-hal misterius yang ada di alamini.
 - h. Ajaran-ajaran dari Allah yang di wahyukan kepada Rasul melalui malaikat.
6. Manfaat Beragama

Agama untuk kehidupan manusia adalah sebagai pedoman hidup atau *way of life*. Orang dengan agama akan menjalankan perintah dan aturan agama tanpa harus adanya pengawasanpun akan menjalankan dengan sendirinya. Berikut yang termasuk dalam manfaat beragama:

- a. Agama mendidik manusia agar mempunyai jati diri dan pendirian yang kokoh dan positif.

- b. Agama mendidik manusia agar mempunyai rasa ketentraman jiwa. Jadi jika ada suatu masalah dalam hidupnya dapat menyelesaikan dengan tenang dan merasakan manfaat agama.
- c. Agama dapat mendidik manusia agar berani dalam menegakkan kebenaran.
- d. Agama dapat membebaskan manusia dari perbudakan duniawi, yaitu dapat menjadikan manusia tidak hanya mengejar urusan dunia, tetapi juga memikirkan kehidupan setelah mati.¹⁴

7. Fungsi Agama

Adanya agama tentunya memiliki fungsi tersendiri, diantaranya fungsi agama adalah:

- a. Agama sebagai sumber aturan hubungan antara manusia dengan Tuhannya ataupun manusia dengan sesama manusia lainnya. Adanya agama manusia dapat dididik dengan mematuhi aturan-aturan atau perintah yang diberikan Tuhan serta menjauhi dan meninggalkan segala larangan Tuhan. Dengan cara mematuhi perintah dan meninggalkan larangan Tuhan, maka manusia dapat menjadikan pribadinya lebih baik lagi.
- b. Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, secara individual maupun secara kelompok.
- c. Agama sebagai pedoman manusia untuk mengungkapkan rasa kebersamaan dengan sesama manusia.

¹⁴ Wahyudi Achmad, M Ilyas, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Grasindo, 2009), hal. 14.

- d. Agama berfungsi sebagai pedoman keyakinan supranatural diluar dirinya.
- e. Agama sebagai cara manusia dalam pengungkapan estetika atau keindahan alam semesta dan segala isinya.
- f. Agama berfungsi sebagai identitas manusia kepada manusia lain sebagai umat dari suatu agama.¹⁵

C. Tinjauan Tentang Agama Islam

Pembahasan mengenai pengertian agama sudah dibahas diatas selanjutnya akan dibahas mengenai pengertian Islam. Perkataan Islam berasal dari bahasa Arab yaitu “*salam*” yang memiliki arti selamat, damai dan sejahtera.¹⁶ Dari kata “*salam*” tersebut timbullah ungkapan yang sering kita ucapkan yaitu “*assalamualaikum*” yang berarti selamat, damai dan sejahtera.

Agama Islam merupakan seluruh ajaran dan hukum-hukum yang ada dalam al-Qur'an, yang diturunkan oleh Allah dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan dan didakwahkan kepada manusia, dengan tujuan agar manusia dimuka bumi ini akan memperoleh kebahagiaan yang hakiki baik di dunia hingga di akhirat.¹⁷ Nabi Muhammad Saw. menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada manusia sehingga manusia dapat mendekatkan diri dengan Allah dan memperbaiki kehidupannya. Islam

¹⁵ Yusron Masduki, Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (Palembang:Tunas gemilang Press, 2020), hal. 37.

¹⁶ Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), Hal. 19.

¹⁷ Beni Kurniawan, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal.3.

adalah wahyu yang terakhir dikirimkan Allah kepada Nabi Muhammad, sehingga Islam adalah agama yang sempurna.

Hal tersebut sudah disebutkan oleh Allah dalam al-Qur'an melalui beberapa ayat, yang diantaranya yaitu dalam surat Ali Imran ayat 19:¹⁸

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا ۙ أَلْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
 جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ
 (العمران ١٩)

Artinya: *''Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya''*.

1. Karakteristik Agama Islam

Agama memiliki karakteristik tersendiri sebagai pembeda dengan agama lainnya. Begitu juga dengan agama Islam, agama Islam juga memiliki karakteristik sebagai berikut:¹⁹

a. Islam Agama Tauhid

Agama Islam merupakan agama tauhid dengan mengimani dan meyakini satu Tuhan yaitu Allah Swt. Berbeda dengan agama lain yang meyakini adanya Tuhan lebih dari satu.

b. Islam Agama Syumuliyah

Islam merupakan agama yang *Syumuliyah* yaitu agama yang universal, agama Islam tidak membeda-bedakan antara manusia satu

¹⁸ Agus Hidayatulloh, Siti Irhamah Sail, dkk, *Aljamil Al- Qur'an Tajwid Warna, Terjemah*,.... hal. 52.

¹⁹ Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam*, (Padang: Zizi Publisher), hal. 42.

dengan lainnya, Islam tidak membedakan suku, budaya, bangsa dan kaum antar manusia. Semua manusia sama dihadapan Allah Swt.

c. Islam Agama *Tasamuh*

Agama Islam merupakan agama yang memiliki toleransi, Islam tidak pernah memaksakan manusia untuk memeluk agama Islam mereka berhak menentukan agama apa yang dipilihnya karena nanti manusia itu sendiri yang akan mempertanggungjawabkannya atas pilihannya.

d. Islam Agama *Tawazun*

Islam merupakan agama yang memiliki keseimbangan, keseimbangan dalam Islam adalah keseimbangan dalam menjalankan kehidupan. Manusia harus memiliki keseimbangan dalam mengatur kehidupan di dunia dan di akhirat nantinya. Manusia tidak boleh hanya mementingkan urusan dunia dan lalai akan urusan akhiratnya. Begitu juga sebaliknya manusia juga tidak boleh hanya mementingkan urusan akhirat dan tidak mementingkan urusan dunia, karena bagaimanapun kita sekarang hidup di dunia, oleh karena itu semuanya harus seimbang.

e. Islam Agama *Musawah*

Islam agama *Musawah* yaitu agama yang tidak membedakan status manusia, dan mengakui bahwa manusia dihadapan Allah itu sama. Islam membedakan manusia hanya melalui imannya saja, tidak membedakan dari status sosialnya baik kaya maupun miskin.

f. Islam Agama *Syamilah*

Islam agama *Syamilah* yaitu Islam agama paripurna, karena Islam mengatur semua urusan manusia tidak hanya di akhiratnya tetapi juga dunianya. Islam menjamin dari manusia bangun tidur sampai dengan tidur lagi.

g. Islam Agama *Kamilah*

Islam merupakan agama yang sempurna karena sudah disempurnakan melalui nabi terakhir yaitu nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang diutus Allah untuk menyampaikan wahyuNya, jadi jika masih ada yang mengaku sebagai nabi itu hanyalah kebohongan. Allah juga menciptakan al-Qur'an sebagai penyempurna.

D. Faktor-Faktor Penyebab Manusia Pindah Agama

Konversi secara etimologi dapat diartikan sebagai tobat, pindah dan berubah (agama). Konversi digunakan dalam bahasa Inggris yaitu *conversion* yang berarti pindah dari suatu keadaan atau dari agama ke agama lain.²⁰ Konversi juga dapat diartikan dari yang sebelumnya tidak taat menjadi orang yang taat, dari semua tidak percaya terhadap agama kemudian percaya kepada agama lain. Seperti halnya pindah agama yang terjadi di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dari yang sebelumnya

²⁰ Agung Obianto, "Konvesi Agama Dalam Masyarakat Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Volume IX Nomor 2 April, (Jember: Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Jember 2018), hal. 6.

beragama Katolik kemudian pindah ke agama Islam dikarenakan sudah percaya terhadap agama Islam.

Faktor yang mempengaruhi pindah agama menurut Walter Houston Clark diantaranya adalah:²¹

1. *Conflict*, konflik jiwa atau pertentangan batin. Biasanya orang yang menghadapi suatu konflik dan berada pada titik terendah seseorang akan mencari jalan keluar dari konflik atau masalah tersebut. Seperti pindah agama, seseorang yang menganut agama tertentu dan mengalami suatu konflik besar dan dirasa agamanya tidak mampu membantu menyelesaikan konfliknya maka orang akan mencari agama lain yang menurutnya bisa menyelesaikan masalahnya.
2. *Suggestion and imitation*, sugesti dan ajakan atau seruan. Banyak dari seseorang yang melakukan pindah agama dikarenakan sugesti dan ajakan dari orang lain. Seseorang yang sudah tersugesti dengan pemikiran yang menyatakan bahwa agama tertentu adalah agama yang baik maka orang tersebut akan melakukan pindah agama. Ajakan dari orang terdekat, seperti keluarga, sahabat atau pasangan biasanya sering terjadi terhadap orang yang pindah agama.
3. *Emotion*, atau emosi, seseorang yang sedang dalam keadaan emosi akan lebih mudah terkena sugesti dari orang lain. Orang yang dalam keadaan gelisah juga akan mudah terpengaruh dengan ajakan orang begitu juga dalam hal konversi agama.

²¹ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*. (New York: MC Millan, 1976), hal. 202.

4. *Adolescence*, atau masa remaja. Seseorang yang berada dimasa remaja banyak yang melakukan pindah agama karena dimasa remaja mereka sudah dapat berfikir dengan benar dan mulai mengetahui mana yang benar dan salah.
5. *Theology*, teologi. Teologi dimaksud dengan terjadinya pindah agama dikarenakan pengaruh Ilahi, seseorang atau sekelompok berpindah kepercayaan karena didorong oleh karunia Tuhan.
6. *The will*, atau kemauan. Orang akan melakukan pindah agama disebabkan kemauan dari dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan dan ajakan dari orang lain. Karena sudah merasa bahwa dengan melakukan pindah agama akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan memang suatu pilihan yang tepat.

E. Tingkat Keberagamaan

Keberagamaan berarti suatu naluri untuk meyakini dan mengadakan suatu penyembahan terhadap suatu kekuatan yang ada diluar dirinya. Naluri keberagamaan ada dalam setiap diri manusia sejak lahir yang berupa benih-benih keberagamaan Tuhan pada setiap manusia.²² Manusia dalam beragama memiliki tingkat dalam keberagamaanya. Dalam agama Islam manusia bisa dilihat tingkat keberagamaannya dari kebiasaan mereka melakukan ibadah, seperti melakukan kewajiban shalat lima waktu yang merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslim. Selain shalat lima waktu juga bias dilihat dari ibadah- ibadah lain seperti puasa Ramadhan, berzakat dan melakukan ibadah

²² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung:Mizan 2005), hal. 67.

haji. Selain amalan amalan wajib bias dilihat juga dari amalan-amalan Sunnah, seperti shalat tarawih, shalat dhuha dan puasa- puasa Sunnah. Tetapi kita sebagai manusia hanya bias melihat dan tetap Allah yang menilainya.

Agama dalam pengertiannya diartikan sebagai sebuah sistem orientasi serta subjek pengabdian. Diambil dari pengertian tersebut bahwa semua orang merupakan makhluk religius, karena tidak ada seseorang yang dapat hidup tanpa adanya sistem yang mengatur dan tetap dalam kondisi sehat. Kebudayaan yang berkembang ditengah manusia adalah produk dan tingkah laku dari keberagaman manusia.²³ Dari tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang bias dilihat juga seberapa tinggi dan rendah tingkat keberagaman seseorang tersebut. Dari cara mereka menghargai orang lain baik melalui perkataan maupun perbuatan. Semakin tinggi tingkatannya maka semakin mulia hati seseorang tersebut.

Tingkat keberagaman seseorang tidak hanya bisa dilihat dari ibadahnya saja, tetapi juga bisa dilihat melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan dalam kesehariannya. Keberagaman bisa dilakukan secara keseluruhan dalam berfikir, bersikap maupun bertindak. Semua yang dilakukan itu tentunya harus total kepada Allah kapanpun dan dimanapun.

²³ Rusyja Rustam, Zainal. A Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Depublish 2018), hal. 63.

Keberagaman dalam Islam dibagi menjadi tiga, yaitu.²⁴

1. Akidah Islam

Akidah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *al-'aqdu* yang memiliki arti ikatan, *at-tausiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* berarti mengokohkan serta *ar-rabtu biquwwah* yang berarti menikat dengan kuat. Sedangkan secara istilah akidah memiliki arti iman yang teguh dan pasti dan tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakiniinya.²⁵

Pembahasan diatas dapat mengetahui arti dari akidah Islam yaitu keimanan yang pasti kepada Allah Swt. dengan menjalankan segala kewajibannya, bertauhid dan taat kepada Allah Swt. Serta beriman kepada rukun iman dan mengimani seluruh prinsip-prinsip agama.²⁶

2. Syariah

Syariah secara Islam memiliki arti yang luas, syariah mencakup makna mengatur seluruh aspek kehidupan, dari aspek ibadah (hubungan antar manusia dengan Tuhannya), aspek keluarga (pernikahan, talak nafkah wasiat serta warisan), aspek bisnis (perdagangan, industri, perbankan, asuransi, utang piutang, pemasaran dan hibah), aspek ekonomi (permodalan, zakat, baitul mal, *fa'i* dan *ghanimah*), aspek hukum dan peradilan, perundang-

²⁴ Ancok, D. Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hal. 80.

²⁵ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak:Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hal. 10.

²⁶ Ibid, hal. 11.

undangan dan urusan Negara.²⁷ Jadi semua yang dilakukan oleh manusia di dunia ini harus memperhatikan sesuai dengan al-Qur'an serta Sunnah-sunnahnya.

3. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari “*khulukun*” yang berarti tabiat serta budi pekerti, “*al-‘aadat*” yang memiliki arti kebiasaan, “*al-muruu‘ah*” yang artinya peredaan yang baik, serta “*ad-diin*” yang memiliki arti agama.²⁸ Akhlak adalah suatu sifat yang telah tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat dicerminkan melalui perbuatan yang secara spontan dilakukan oleh manusia tersebut. Manusia memiliki akhlak baik dan akhlak yang buruk. Itu bisa timbul melalui pribadi masing-masing, karena memang akhlak berdasarkan dari pribadi masing-masing pula. Adapun ciri-ciri perbuatan akhlak yaitu:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang sudah tertanam dalam dirinya, sehingga sudah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan spontan dan dengan sendirinya tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu.
- c. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari diri orang itu sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

²⁷ Siti Maroah, dkk, *Buku Ajar Marketing Syari'ah*, (Qiara Media: Surabaya, 2019), hal. 31.

²⁸ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta:Lintang Raksi Aksara Books, 2017), hal. 2.

- d. Perbuatan yang dilakukan dengan sungguh hati dan tanpa adanya rekayasa ataupun sandiwara.²⁹

F. Tinjauan Pustaka

Penulisan penelitian ini akan dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan pada skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Pindah agama Studi Kasus Muallaf di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo”. Beberapa karya tersebut diantaranya adalah:

Penelitian oleh Singgih Tedy Kurniawan dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam (Studi Pada Muallaf di Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”. Penelitian ini menemukan tentang faktor apa saja yang melatarbelakangi non muslim masuk Islam. Faktor yang menyebabkan non muslim masuk Islam ada dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keinginan masuk lagi kepada agama Islam karena sebelumnya ada yang Islam kemudian konferensi ke Hindu dan kembali ke Islam lagi, ada juga faktor kemauan dari diri sendiri, dan kekecewaan dengan agama sebelumnya. Faktor eksternal meliputi menikah dengan seorang muslim, teman kerja muslim, ajakan keluarga serta lingkungan kerja yang mayoritas Islam.³⁰ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Singgih Tedy Kurniawan dengan yang akan penulis lakukan sama-sama membahas tentang faktor pindah agama. Sedangkan

²⁹ Syukari Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 41.

³⁰ Singgih Tedy Kurniawan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam*, (Lampung: Skripsi, 2018), hal. ii.

perbedaannya adalah agama yang dianut oleh *Muallaf* sebelumnya adalah agama Hindu sedangkan yang akan peneliti lakukan beragama Katolik. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih Tedy Kurniawan di Lampung sedangkan yang peneliti lakukan di Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan oleh Saftani Ridwan AR dengan judul “Konferensi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus *Muallaf* yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik di Makassar)”. Penelitian ini menemukan tentang faktor apa saja yang melatarbelakangi non muslim masuk Islam. Faktor yang menyebabkan non muslim masuk Islam ada dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keinginan masuk lagi kepada agama Islam karena sebelumnya ada yang Islam kemudian konferensi ke Hindu dan kembali ke Islam lagi, ada juga faktor kemauan dari diri sendiri, dan kekecewaan dengan agama sebelumnya. Faktor eksternal meliputi menikah dengan seorang muslim, teman kerja muslim, ajakan keluarga serta lingkungan kerja yang mayoritas Islam.³¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saftani Ridwan, AR dan penelitian yang peneliti lakukan sama- sama membahas mengenai factor pindah agama, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Saftani Ridwan, AR faktor yang menonjol atau yang lebih banyak melakukan pindah agama karena kemauan dari diri sendiri, sedangkan yang peneliti lakukan *Muallaf* yang ada di Desa Tugurejo melakukan pindah agama

³¹ Saftani Ridwan AR, “Konferensi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam Studi Kasus *Muallaf* yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik di Makassar,” *Jurnal Sulesana*, I, Volume 11 Nomor 1 April, (Makassar: STMIK Handayani Makassar), hal. 17.

karena pernikahan, ajakan teman atau keluarga, kemauan, dan mengurus administrasi yang sulit dilakukan.

Penelitian yang berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fithri Tyas Hapsari dan Irfan Syauqi Beik dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nasabah Non Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta”. Penelitian ini menemukan bahwa nasabah non-muslim lebih tertarik menyimpan uangnya di bank syariah dari pada bank konvensional karena bank syariah lebih unggul, karena produk bank syariah lebih transparan sebesar 46,34%. Sebagian dari nasabah bank syariah juga termasuk nasabah bank konvensional, dan selain bank syariah lebih transparan alasan lain juga karena bank syariah dan ATM syariah lebih mudah dijangkau dan banyak ditemukan di Jakarta.³² Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fithri Tyas Hapsari dan Irfan Syauqi Beik dengan yang peneliti lakukan sama-sama membahas tentang orang dengan agama lain selain Islam yang tertarik dengan agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fithri Tyas Hapsari dan Irfan Syauqi Beik membahas tentang ketertarikan non Muslim terhadap bank Syariah sedangkan yang peneliti lakukan ketertarikan terhadap keyakinan sehingga melakukan perpindahan agama.

G. Kerangka Teoritis

Berdasarkan landasan teori yang telah peneliti paparkan di atas ada dua faktor yang menyebabkan non Muslim masuk Islam yaitu faktor internal dan

³² Fithri Tyas Hapsari, Irfan Syauqi Beik, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nasabah Non Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta”, Jurnal Al-Muzara’ah, Volume 2 Nomor 1, (Bogor: Institut Pertanian Bogor), hal. 92.

eksternal. Peneliti menggunakan teori dari Walter Houston Clark tentang faktor pindah agama Islam yang dibedakan menjadi enam yaitu: *conflict, suggestion and imitation, emotion, adolescence, theology* dan *the will*.

Teori yang disampaikan oleh Walter Houston Clark sesuai dengan apa yang dialami oleh *Muallaf* yang ada di Desa Tugurejo mengenai faktor-faktor penyebab pindah agama. *Conflict* atau dalam bahasa Indonesia berarti konflik jiwa atau pertentangan batin, dengan adanya konflik kekurangan pangan yang dialami oleh warga Desa Tugurejo sehingga menyebabkan melakukan pindah agama. *Suggestion and imitation* yaitu ajakan atau seruan, sama seperti yang dialami oleh warga Desa Tugurejo melakukan pindah agama dikarenakan ajakan dari keluarga yang terlebih dahulu memeluk agama Islam. *Adolescence* atau masa remaja juga menjadi alasan warga Desa Tugurejo untuk melakukan pindah agama, karena masa remaja seseorang sudah bisa berfikir mana yang baik dan mana yang buruk. *The will* atau kemauan merupakan alasan terbesar yang dilakukan warga Desa Tugurejo untuk melakukan pindah agama. Keinginan dari dalam diri sendiri dan tanpa adanya paksaan dari orang lain karena menyanggah bahwa agama Islam agama yang tepat sehingga memutuskan untuk melakuk

